

**GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PEMILIHAN  
OBAT BATUK PADA PENGUNJUNG  
APOTEK PRAMU FARMA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan Diploma 3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU  
Adisutjipto



**LUTFIAH SYAHIRAH**

**19210023**

**PROGRAM STUDI FARMASI**

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PEMILIHAN OBAT  
BATUK PADA PENGUNJUNG  
APOTEK PRAMU FARMA**

**LUTFIAH SYAHIRAH**

19210023

YOGYAKARTA, 27 Juni 2022

MENYETUJUI:

Pembimbing I



**Dr. Nunung Priyatni, M.Biomed.,Apt**

**NIP. 011808005**

Pembimbing II



**Rafiastiana Capritasari, M.Farm.,Apt**

**NIP. 011808047**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PEMILIHAN OBAT**  
**BATUK PADA PENGUNJUNG APOTEK PRAMU FARMA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
**Lutfiah Syahirah**  
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 27 – 06 - 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Ketua Dewan Penguji



Dr. Nunung Priyatni, M.Biomed., Apt  
NIP. 011808005



apt. Monik Krisnawati, M.Sc.  
NIP.011909049

Pembimbing II



apt. Rafiastiana Capritasari, M.Farm.  
NIP. 011808047

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi  
Yogyakarta, 27 Juni 2022

Ketua Program Studi D3 Farmasi



apt. Febriana Astuti, M.Farm  
NIP. 011808006

**SURAT PERNYATAAN**  
**TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI**

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 27 Juni 2002  
Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000,-  
(Lutfiah Syahirah)

## INTISARI

**Latar Belakang.** Swamedikasi adalah pengobatan sendiri terhadap penyakit ringan oleh masyarakat atau perawatan penyakit bagi keluarga tanpa pemeriksaan dokter dan tanpa diagnosa, salah satu penyakit yang dianggap ringan adalah batuk. Dilakukan penelitian di Apotek Pramu Farma karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian serupa dan banyaknya jenis obat batuk yang tersedia di apotek tersebut yang dapat dibeli dengan mudah berdasarkan kebutuhan.

**Tujuan penelitian.** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pengunjung di Apotek Pramu Farma tentang swamedikasi obat batuk.

**Metode penelitian.** Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Apotek Pramu Farma. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 150 Responden. Analisis data menggunakan univariat.

**Hasil penelitian.** Dari seluruh responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 133 responden (89%) dengan rata-rata skor 91,5 dan pengetahuan sedang sebanyak 17 responden (11%) dengan rata-rata skor 70,9.

**Kesimpulan.** Tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma tinggi yaitu dengan skor rata-rata 89,2%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma.

**Kata kunci:** Swamedikasi, Tingkat Pengetahuan, Obat Batuk

## **ABSTRACT**

**Background.** *Self-medication is self-medication of minor illnesses by the community or treatment of diseases for families without a doctor's examination and without a diagnosis, one of the diseases that is considered mild is cough. A study was conducted at the Pramu Farma Pharmacy because there had never been a similar study before and there were many types of cough medicine available at the pharmacy that could be purchased easily based on need.*

*Research purposes. Knowing the description of the level of public knowledge about self-medication of visitors at the Pramu Farma Pharmacy.*

**Research methods.** *The research method uses descriptive research methods. The data collected is quantitative data using a questionnaire. The population in this study were visitors to the Pramu Farma Pharmacy. Sampling was done by using purposive sampling as many as 150 respondents. Data analysis using univariate.*

**Research result.** *From all respondents, it is known that most respondents have a level of knowledge regarding self-medication of cough medicine selection which is included in the high category as many as 133 respondents (89%) with an average score of 91.5 and moderate knowledge as many as 17 respondents (11%) with an average the average score is 70.9.*

**Conclusion.** *The level of knowledge about self-medication in the selection of cough medicines among visitors to Pramu Farma Pharmacy is high, with an average score of 89.2%. Based on the characteristics of gender, education and occupation, the selection of cough medicine self-medication affects the visitors of Pramu Farma Pharmacy.*

*Keywords: Self-medication, Knowledge Level, Cough Medicine*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Swamediasi Pemilihan Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma” secara tepat waktu. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan Diploma 3 Progam Studi Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalam Karya Tulis Ilmiah ini terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Penulis,

Lutfiah Syahirah

## PRAKATA

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego., M.S selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
2. Ibu apt. Monik Krisnawati, M.Sc selaku Wakil Direktur I Sekaligus Dewan Penguji yang telah memberikan saran serta kritik selama penulis menyelesaikan studi di Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto.
3. Ibu Dr. Nunung Priyatni W, M.Biomed., Apt selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berjalan dengan baik.
4. Ibu apt. Rafiastiana Capritasari, M.Farm. selaku Pembimbing II atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen Progam Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
6. Ibunda Vivin Irlana yang tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
7. Pakwo Nawan dan Makwo Yus yang selalu memberikan doa restu, semangat dan dukungan baik moral maupun materil.

8. Adik-adik tersayang Lyra Syafira, Habib Luthfi dan Mudrika Fatanah atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
9. Tiga Manusia Berfaedah (Ayu Septiani dan Juan Eka Saputra) yang selalu mendukung dan memberi semangat saat pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini serta salah satu manusia penduduk bumi yang tidak bisa disebutkan namanya, yang selalu mendukung, mengayomi dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Simprosa dan Angela yang selalu memberikan motivasi untuk selalu bangun pagi
11. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi angkatan 2019, atas segala bantuan dan kerjasamanya.
12. Pemilik Sarana Apotek, Apoteker serta rekan-rekan TTK Apotek Pramu Farma, atas segala bantuannya.
13. Kepada diri saya sendiri yang tetap mencoba bertahan sampai sejauh ini.
14. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Penulis,

Lutfiah Syahirah

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                               | i    |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                          | ii   |
| SURAT PERNYATAAN.....                            | iii  |
| SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....   | iv   |
| INTISARI.....                                    | v    |
| ABSTRACT.....                                    | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                              | vii  |
| PRAKATA.....                                     | viii |
| DAFTAR ISI.....                                  | x    |
| DAFTAR TABEL.....                                | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                               | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                             | xiv  |
| <br>   |      |
| BAB I PENDAHULUAN.....                           | 1    |
| A. Latar Belakang.....                           | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 3    |
| C. Tujuan Penelitian.....                        | 4    |
| D. Manfaat Penelitian.....                       | 4    |
| <br>   |      |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                     | 5    |
| A. Pengetahuan.....                              | 5    |
| B. Swamedikasi.....                              | 9    |
| Definisi Swamedikasi.....                        | 9    |
| Syarat Swamedikasi.....                          | 10   |
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swamedikasi..... | 10   |
| C. Batuk.....                                    | 13   |
| Definisi Batuk.....                              | 13   |

|   |           |
|---|-----------|
| Gejala dan Tanda.....   | 14        |
| Penyebab .....  | 14        |
| Jenis-jenis batuk .....   | 15        |
| Penatalaksanaan .....   | 16        |
| D. Kerangka Teori .....   | 18        |
| E. Kerangka konsep .....  | 19        |
| F. Pertanyaan Penelitian .....  | 20        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>21</b> |
| A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....  | 21        |
| B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....  | 21        |
| C. Populasi Dan Sampel.....   | 21        |
| D. Identifikasi Variabel Penelitian. ....   | 23        |
| E. Definisi Operasional.....  | 23        |
| F. Instrumen Operasional Dan Cara Pengumpulan Data.....                             | 24        |
| G. Cara Analisis Data.....  | 26        |
| H. Etika Penelitian.....  | 27        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>32</b> |
| A. Karakteristik Responden .....  | 33        |
| B. Analisis Kuisisioner .....   | 37        |
| C. Gambaran Pengetahuan Responden Mengenai Swamedikasi Pemilihan<br>Obat Batuk..... | 39        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>43</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>44</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>46</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Instrumen Penelitian .....          | 25 |
| Tabel 2. Jadwal Penelitian.....              | 31 |
| Tabel 3. Karakteristik Responden .....       | 33 |
| Tabel 4. Analisis Kuisisioner .....          | 37 |
| Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden ..... | 39 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Pemilihan Swamedikasi Obat<br>Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma .....  | 18 |
| Gambar 2. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Pemilihan Swamedikasi<br>Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma ..... | 19 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Ijin Melakukan Penelitian .....                   | 47 |
| Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....              | 48 |
| Lampiran 3. Lembar Data Responden .....                             | 49 |
| Lampiran 4. Lembar Kuisisioner .....                                | 50 |
| Lampiran 5. Contoh Hasil Lembar Persetujuan Menjadi Responden ..... | 52 |
| Lampiran 6. Contoh Hasil Data Responden .....                       | 53 |
| Lampiran 7. Contoh Hasil Lembar Kuisisioner .....                   | 54 |
| Lampiran 8. Rekapitulasi Jawaban Responden .....                    | 56 |
| Lampiran 9. Dokumentasi penelitian .....                            | 58 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Swamedikasi adalah pengobatan sendiri terhadap penyakit ringan oleh masyarakat atau perawatan penyakit bagi keluarga tanpa pemeriksaan dokter dan tanpa diagnosa. Bertambahnya kesadaran mengenai kesehatan dan berkembangnya keinginan masyarakat untuk ikut memikul sebagian tanggung jawab bagi keadaan kesehatannya, pencegah penyakit dengan cara pengobatan sendiri menjadi hal yang sangat penting. Bagi konsumen obat, dengan pengobatan sendiri dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu bila berhasil ia dapat menghemat waktu untuk ke dokter dan segera dapat berkerja kembali (Sambara, Yuliani, dan Bureni, 2014). Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, batuk, flu, nyeri, diare dan gastritis (Saud dan Jalil, 2017).

Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional terlebih dahulu mencari informasi umum dengan melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan seperti dokter atau petugas apoteker. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur. Selain itu, informasi tentang obat bisa juga diperoleh dari apoteker pengelola apotek, utamanya dalam swamedikasi obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek (Depkes RI., 2006; Zeenot, 2013).

Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat / saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (BPOM, 2014).

Batuk merupakan salah satu gangguan kesehatan yang dianggap ringan atau suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran pernafasan. Batuk juga melindungi paru-paru dari aspirasi asing yaitu masuknya benda asing dari saluran cerna maupun saluran nafas bagian atas. Saluran nafas bagian atas dimulai dari tenggorokan, trakhea, bronkioli sampai ke jaringan paru. Batuk sendiri dibedakan menjadi dua yaitu batuk berdahak dan batuk tidak berdahak (batuk kering) (Asmoro dan Wahyuni, 2015).

Penelitian pengetahuan dengan pemilihan obat pada swamedikasi batuk pernah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata responden masuk dalam kategori sedang. Swamedikasi dilakukan karena mengatasi secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis (Asmoro, 2015). Sejalan dengan hal itu penelitian Farizal (2015), menunjukkan bahwa perilaku seseorang untuk melakukan swamedikasi dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 67%, kemudian sebesar 10% responden mendapat saran dari orang lain, 7% karena kemudahan dalam proses swamedikasi, dan 6% responden melakukan swamedikasi karena melihat iklan tentang obat. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Alifiah Yuni Achiriani (2019) di Desa Wonokromo RT 22 RW 06

Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 39 responden (78%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 11 responden (22%). Hasil penelitian Rien Koemala Diah Ariani (2020), berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia dan pendidikan, pengetahuan swamedikasi batuk responden tinggi yaitu 100%, perilaku swamedikasi batuk responden yang tepat sebanyak 51%, perilaku swamedikasi yang tidak tepat sebanyak 49%.

Penelitian dilakukan di Apotek Pramu Farma Jl. Wonocatur, Bantul DI Yogyakarta, karena pada tempat ini belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya dan tersedianya banyak jenis obat batuk, juga mudahnya masyarakat dalam mengakses informasi, sehingga pengunjung dapat dengan mudah membeli obat batuk berdasarkan kebutuhan dan jenis batuk yang di keluhkan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mendapatkan Gambaran pengetahuan mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan pengunjung Apotek Pramu Farma mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk ditinjau dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan.

**C. Tujuan Penelitian**

Diketahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung di Apotek Pramu Farma.

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Farmu Farma sehingga hasil swamedikasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran. Oleh sebab itu, maka jelas bahwa ilmu dan penelitian adalah hal yang berkaitan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Masturoh dan Anggita, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Agus, 2013).

Cara memperoleh pengetahuan Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). pengetahuan seseorang terhadap

objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/ atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan

meliputi:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011). Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan (Agus, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salamah pada tahun 2018, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan semakin mudah memberikan dan menerapkan ilmu yang akan diberikan kepada remaja (Salamah, 2018).

b) Informasi/ media massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan

informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c) Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan (Agus, 2013).

d) Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

e) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik

maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

f) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

g) Usia / Umur

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Pada usia remaja awal, remaja lebih mudah terpengaruh dan rasa ingin tahunya yang semakin tinggi (Notoatmodjo, 2012).

## **B. Swamedikasi**

### **1. Definisi Swamedikasi**

Pengobatan sendiri atau *Self medication* merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan kepusat pelayanan kesehatan/ petugas kesehatan. Mengobati diri sendiri atau yang

lebih dikenal dengan swamedikasi adalah mengobati segala keluhan dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat dengan inisiatif atau kesadaran 7 diri sendiri tanpa nasihat dokter. Namun penting untuk dipahami bahwa swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional tidak dengan cara mengobati tanpa terlebih dahulu mencari informasi umum yang bisa diperoleh tanpa harus melakukan konsultasi dengan pihak dokter. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur. Selain itu, informasi tentang obat bisa juga diperoleh dari apoteker pengelola apotek, terutama swamedikasi obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek (Febrianti, 2019).

## **2. Syarat Swamedikasi**

Menurut Saud dan Jali (2017) swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering terjadi di kalangan masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain.

## **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swamedikasi**

Menurut Eva 2017, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi swamedikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi. Mahal dan tidak terjangkau pelayanan kesehatan oleh rumah sakit, klinik dokter dan dokter gigi merupakan salah satu penyebab masyarakat berusaha mencari pengobatan yang lebih murah

untuk penyakit yang relatif ringan dan beralih ke swamedikasi.

2. Berkembangnya kesadaran akan arti penting kesehatan bagi masyarakat karena meningkatnya sistem informasi, pendidikan dan kehidupan sosial ekonomi sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi.
3. Promosi obat bebas dan bebas terbatas gencar dari pihak produsen baik melalui media cetak maupun media elektronik bahkan sampai beredar ke pelosok-pelosok desa.
4. Semakin tersebarnya distribusi obat melalui puskesmas dan warung obat di desa yang berperan dalam meningkatkan pengenalan dan penggunaan obat, terutama obat tanpa resep (OTR) dalam sistem swamedikasi.
5. Kampanye swamedikasi yang rasional di masyarakat mendukung perkembangan farmasi komunitas.
6. Semakin banyak obat yang dahulu termasuk obat keras dan harus diresepkan dokter, dalam perkembangan ilmu kefarmasian yang ditinjau dari khasiat dan keamanan obat diubah menjadi obat tanpa resep (Obat Wajib Apotek/OWA, obat bebas terbatas, dan obat bebas) sehingga memperkaya pilihan masyarakat terhadap obat.

Menurut WHO, peningkatan kesadaran untuk perawatan sendiri ataupun pengobatan sendiri (swamedikasi) diakibatkan oleh beberapa faktor, berikut:

1. Faktor Sosial Ekonomi

Dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat, berakibat pada semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin mudah akses untuk mendapatkan informasi.

2. Gaya Hidup

Kesadaran mengenai adanya gaya hidup yang dapat berakibat pada kesehatan, membuat semakin banyak orang lain lebih peduli untuk menjaga kesehatan dari pada harus mengobati.

3. Kemudahan Memperoleh Produk Obat

Saat ini, pasien lebih memilih kenyamanan membeli obat bisa diperoleh dimana saja dibandingkan harus menunggu lama di rumah sakit atau klinik.

4. Faktor Kesehatan Lingkungan

Dengan adanya praktik sanitasi yang baik, pemilihan nutrisi yang tepat serta lingkungan perumahan yang sehat mampu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan serta mencegah terkena penyakit.

5. Ketersediaan Produk Baru

Saat ini, semakin banyak tersedia produk obat baru yang lebih sesuai untuk swamedikasi. Ada juga beberapa produk obat yang telah dikenal sejak lama serta mempunyai indeks keamanan yang baik dan di masukan kedalam katagori obat bebas, sehingga membuat pilihan produk obat untuk swamedikasi semakin banyak (Manan, 2014).

## **C. Batuk**

### **1. Definisi Batuk**

Batuk merupakan reflek fisiologi yang terangsang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernapasan. Bila terdapat benda asing selain udara yang masuk atau merangsang saluran pernapasan, otomatis akan batuk untuk mengeluarkan atau menghilangkan benda tersebut. Batuk biasanya merupakan gejala infeksi saluran pernapasan atas (misalnya batuk-pilek, flu) dimana sekresi hidung dan dahak merangsang saluran pernafasan. Batuk juga merupakan cara untuk menjaga jalan pernapasan tetap bersih. Ada dua jenis batuk yaitu batuk berdahak dan kering. Batuk berdahak adalah batuk yang disertai dengan keluarnya dahak dari batang tenggorokan. Batuk kering adalah batuk yang tidak disertai keluarnya dahak (Nurul dan Baiq, 2018)

Dalam teksnya, Linnisaa dan Wati (2013) berpendapat bahwa batuk adalah suatu refleksi fisiologi proktektif yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, debu, zat-zat perangsang asing yang dihirup, partikel-partikel asing dan unsur-unsur infeksi. Orang sehat hampir tidak batuk sama sekali berkat mekanisme pembersihan dari bulu getar di dinding bronchi, yang berfungsi menggerakkan dahak keluar dari paru-paru menuju batang tenggorokan. Cilia ini bantu menghindarkan masuknya zat-zat asing ke saluran napas.

## 2. Gejala dan Tanda

Batuk berdahak pada umumnya disebabkan oleh influenza. Gejalanya yaitu demam yang ditinggi disertai otot tubuh kaku, bersin-bersin, hidung tersumbat, dan sakit tenggorokan. Namun, batuk berdahak juga timbul akibat peradangan pada paru-paru. Juga tidak segera diobati, bisa terjadi batuk berdahak akut. (Manan, 2014).

## 3. Penyebab Batuk

Penyebab batuk lainnya adalah peradangan dari jaringan paru (pneumonia), tumor dan juga akibat efek samping beberapa obat (penghambat-ACE). Batuk juga merupakan gejala terpenting pada penyakit kanker paru. Penyakit tuberkulosa di lain pihak, tidak selalu harus disertai batuk, walaupun gejala ini sangat penting. Selanjutnya batuk adalah gejala lazim pada penyakit tifus dan pada dekompensasi jantung, terutama pada manula, begitu pula pada asma dan keadaan psikis. Akhirnya batuk yang tidak sembuh-sembuh dan batuk darah terutama pada anak-anak dapat pula disebabkan oleh penyakit cacing, misalnya oleh cacing gelang (Linnisaa dan Wati, 2013). Menurut Manan (2014) ada beberapa penyebab batuk diantaranya :

1. Infeksi di saluran pernafasan bagian atas yang merupakan gejala flu;
2. Infeksi saluran pernafasan bagian atas (ISPA);
3. Alergi;
4. Asam atau tuberculosis;

5. Benda asing yang termasuk ke dalam saluran napas;
6. Tersedak akibat minum susu;
7. Menghirup asap rokok dari orang sekitar;
8. Batuk psikogenik (batuk ini banyak diakibatkan karena masalah emosi dan psikologis);
9. Batuk disebabkan makanan yang merangsang tenggorokan;
10. Batuk dikarena kanker;
11. Batuk akibat sering merokok (sulit diatasi jika hanya menggunakan obat batuk simptomatik); dan
12. Batuk berdahak akibat adanya kelainan dalam tubuh, terutama pada saluran napas atau bronkitis.

#### **4. Jenis-jenis batuk**

- a. Batuk berdasarkan produktivitasnya

Berdasarkan produktivitasnya, batuk dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu batuk produktif (batuk berdahak) dan batuk non produktif (batuk kering).

- 1) Pada batuk produktif (batuk berdahak), pengeluaran sekret dari saluran pernafasan yang bila ditahan untuk tidak dikeluarkan dapat menurunkan kemampuan jalan pernafasan dan paru-paru dalam melawan infeksi. Sekret yang dikeluarkan dapat berupa cairan bening (pada bronkhitis), purulent (pada infeksi bakteri), berwarna keruh ataupun berbau. Tetapi dalam praktek seringkali batuk yang

hebat mengganggu tidur dan meletihkan pasien ataupun berbahaya, misalnya setelah pembedahan. Untuk meringankan dan mengurangi frekuensi batuk umumnya dilakukan terapi simptomatis dengan obat-obat batuk (antitussiva), yakni zat pelunak, ekspektoransia, mukolitik dan pereda batuk (Linnisaa dan Wati,2013).

- 2) Batuk Non produktif bersifat “kering” tanpa adanya dahak, misalnya pada batuk rejan (pertussis, kinkhoest), atau juga karena pengeluarannya memang tidak mungkin, seperti pada tumor. Batuk menggelitik ini tidak ada manfaatnya, menjengkelkan dan seringkali mengganggu tidur. Bila tidak diobati, batuk demikian akan berulang terus karena pengeluaran udara cepat pada waktu batuk akan kembali merangsang mukosa tenggorok dan farynx (Linnisaa dan Wati,2013).

b. Batuk berdasarkan durasinya

Menurut Irwin Madison (2000), batuk digolongkan menjadi 3 katagori berdasarkan durasinya, yaitu batuk akut, batuk sub akut, dan batuk kronis (Ikawati, 2011).

## 5. Penatalaksanaan

Tujuan pengobatan batuk adalah untuk meminimalkan gejala dan menghilangkan atau mengatasi penyebab batuk.(Ikawati,2011)

Strategi terapi untuk mengatasi batuk ada dua macam yaitu farmakologis

dan non farmakologis.

a. Terapi Farmakologis

Terapi Farmakologis adalah terapi dengan menggunakan obat. Pada dasarnya penatalaksanaan batuk harus disesuaikan dengan dugaan penyebabnya, disamping untuk mengurangi gejala itu sendiri. Obat batuk dapat dibagi menjadi 2 yaitu ekspektoran (pengencer dahak) dan antitusif (penekan batuk) (Nurul dan Baiq, 2018).

1) Obat Batuk Berdahak (Ekspektoran)

- a) Gliseril Guaiakolat Kegunaan obat: mengencerkan lendir saluran napas
- b) Bromheksin Kegunaan obat: mengencerkan lender saluran napas
- c) Obat Batuk Hitam (OBH)

2). Obat Penekan Batuk (Antitusif)

- a) Dekstrometorphan HBr Kegunaan obat penekan batuk cukup kuat kecuali untuk batuk akut yang berat
- b) Difenhidramin HCl Kegunaan obat penekan batuk dan mempunyai efek antihistamin (anti alergi).

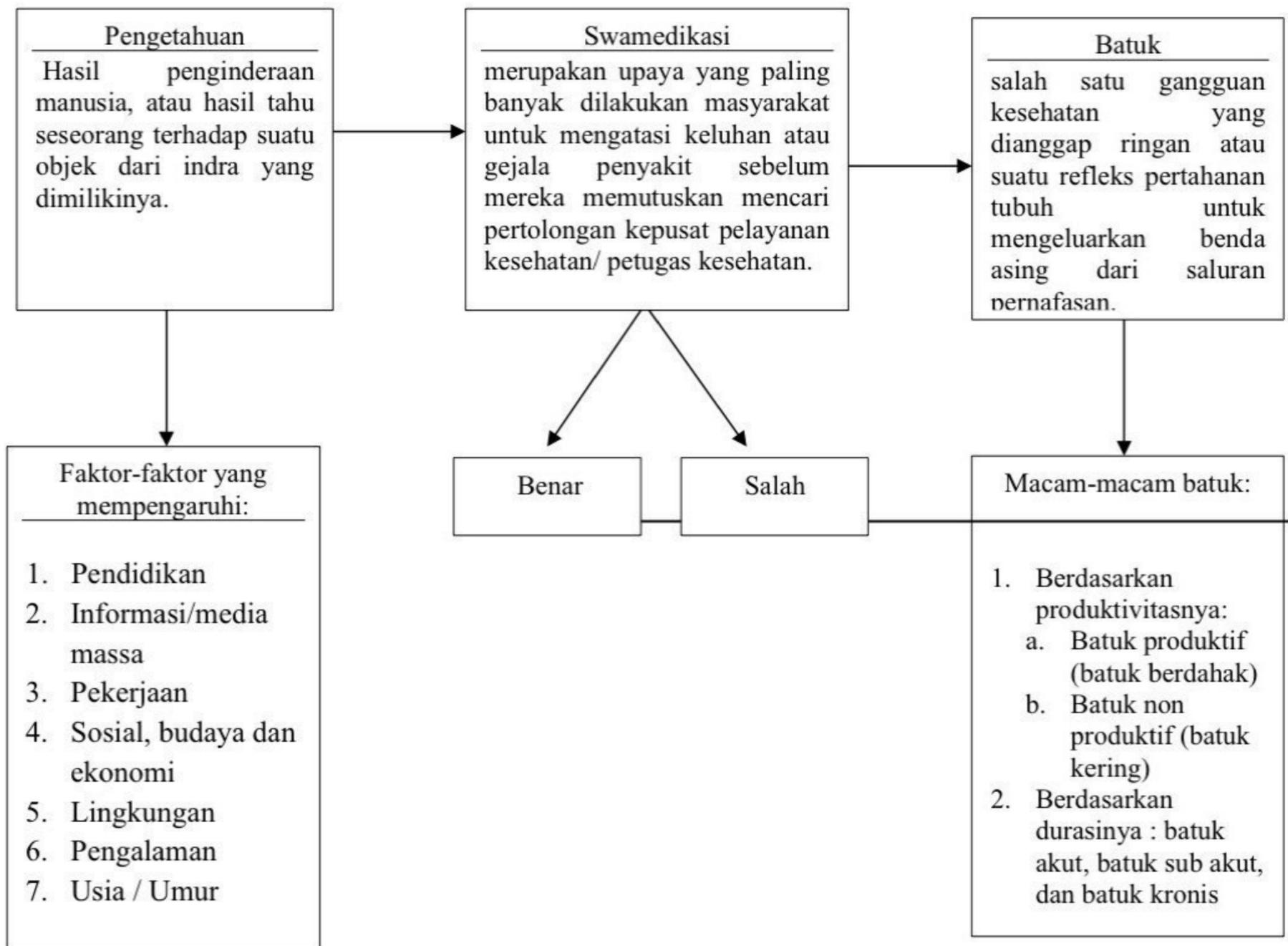
b. Terapi non farmakologi

- 1) Minum banyak cairan (air atau sari buah) akan menolong membersihkan tenggorokan, jangan minum soda atau kopi.
- 2) Hentikan kebiasaan merokok.
- 3) Hindari makanan yang merangsang tenggorokan (makanan dingin atau berminyak) dan udara malam.

- 4) Madu dan tablet isap pelega tenggorokan dapat menolong meringankan iritasi tenggorokan dan dapat membantu mencegah batuk kalau tenggorokan anda kering atau pedih.
- 5) Hirup uap air panas (dari semangkuk air panas) untuk mencairkan sekresi hidung yang kental supaya mudah dikeluarkan. Dapat juga ditambahkan sesendok teh balsam/minyak atsiri untuk membuka sumbatan saluran pernapasan.
- 6) Minum obat batuk yang sesuai.
- 7) Bila batuk lebih dari 3 hari belum sembuh segera ke dokter (Nurul dan Baiq, 2018).

#### **D. Kerangka Teori**

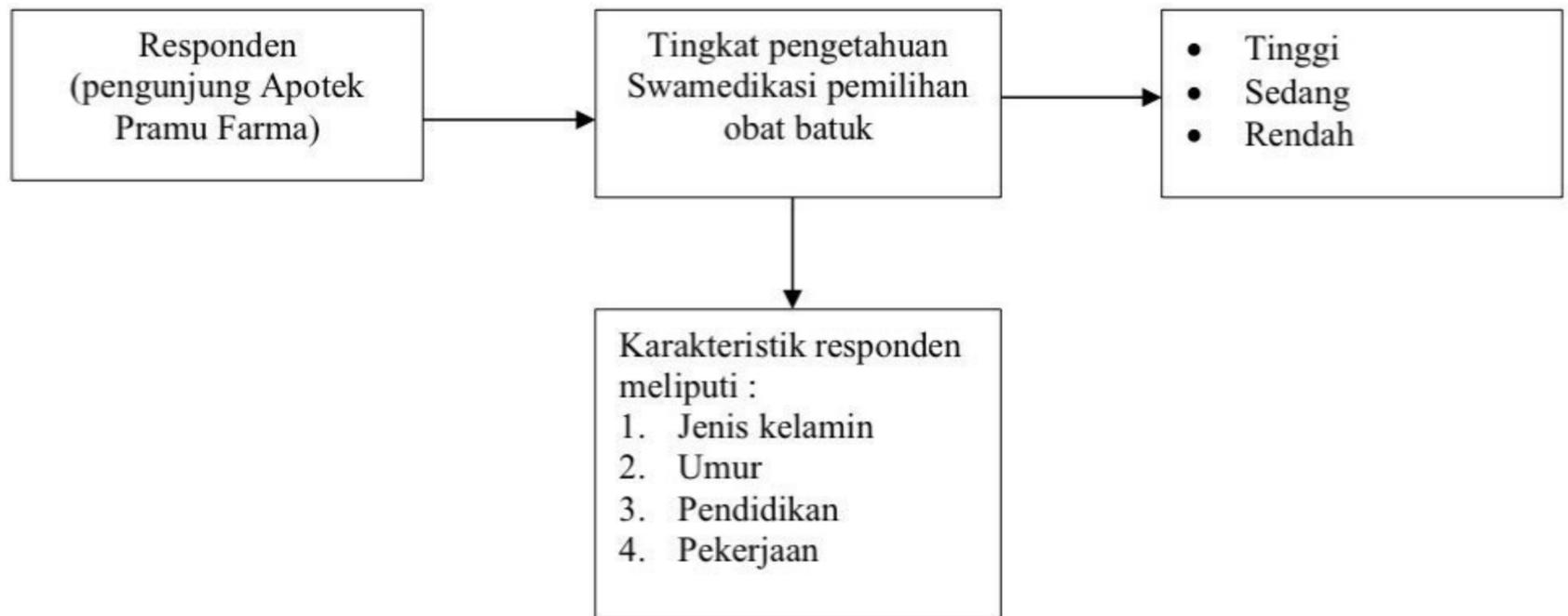
Merujuk pada tinjauan pustaka sebagai referensi atau teori untuk pengkajian masalah, berikut adalah kerangka teori dari penelitian gambaran pengetahuan swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma.



**Gambar 1. Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batu Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma**

### **E. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo, 2012).



**Gambar 2. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batu Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma**

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif menggunakan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013) Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dalam suatu komunitas atau dalam suatu populasi salah satunya yaitu swamedikasi pengunjung apotek Pramu Farma.

#### **B. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di Apotek Pramu Farma Jl. Wonocatur Bantul, DI Yogyakarta pada Bulan Mei 2022.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Apotek Pramu Farma dilihat dari pembeli obat batuk pada Bulan April 2022 yaitu sebanyak 300 orang.

### b. Besar Sampel

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N: ukuran variabel

N: ukuran populasi

d: persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan adalah 10% (0,10)

Maka :

$$n = \frac{300}{1 + 100(0,10^2)}$$

$$n = 150 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 Responden dengan Kriteria inklusi:

- a. Usia produktif (17-50 th)
- b. Dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia
- c. Bisa membaca dan menulis
- d. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

- a. Usia dibawah 17 th
- b. Belum pernah melakukan swamedikasi batuk

**c. Cara pengambilan sampel**

Pengambilan sampel menggunakan kuisisioner dengan teknik non-probabilistik yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Budiman (2013), pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisisioner dengan benar sebesar  $\geq 75\%$  dari seluruh pernyataan dalam kuisisioner.
- b. Tingkat pengetahuan dikatakan sedang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisisioner dengan benar sebesar 56 – 74% dari seluruh pernyataan dalam kuisisioner
- c. Tingkat pengetahuan dikatakan rendah jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuisisioner dengan benar sebesar  $< 55\%$  dari seluruh pernyataan dalam kuisisioner

**D. Identifikasi variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan masyarakat.

### **E. Definisi operasional**

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari pengindraan atau pengalaman dan informasi yang didapat oleh pengunjung Apotek Pramu Farma mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk.

#### 2. Swamedikasi

Tindakan yang dilakukan didapat oleh pengunjung Apotek Pramu Farma mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk.

#### 3. Batuk

Keluhan atau jenis batuk yang dirasakan oleh pengunjung Apotek Pramu Farma mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk.

### **F. Instrumen operasional dan cara pengumpulan data**

Kuisisioner ini dikutip dari Karya Tulis Ilmiah Alfiah Yuni Achiriani (2019) tentang gambaran pengetahuan mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk pada masyarakat Desa Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Berikut adalah kuisisioner sebanyak 15 pertanyaan yang akan diberikan kepada responden:

**Tabel 1. Instrumen Penelitian Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma**

| No  | Pernyataan   | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1.  | Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan. |       |       |
| 2.  | Mengenali gejala, memilih, membeli, dan menggunakan obat batuk tanpa bantuan dari tenaga kesehatan disebut Swamedikasi.  |       |       |
| 3.  | Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa resep dokter disebut swamedikasi.  |       |       |
| 4.  | Swamedikasi dapat membantu penderita melakukan Pengobatan sendiri karna biaya yang relatif murah.  |       |       |
| 5.  | Batuk merupakan suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran Pernafasan.   |       |       |
| 6.  | Usaha tubuh untuk mengeluarkan udara dari saluran cerna disebut batuk.   |       |       |
| 7.  | Jenis batuk dibedakan menjadi batuk kering dan batuk berdahak.   |       |       |
| 8.  | Batuk dahak adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak).   |       |       |
| 9.  | Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak).  |       |       |
| 10. | Batuk dapat disebabkan oleh asap, debu, dan rangsangan kimiawi seperti gas, bau-bauan.   |       |       |
| 11. | Supaya batuk lebih cepat sembuh, obat batuk boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan.  |       |       |
| 12. | Pencegahan batuk dapat dilakukan dengan mengkomsumsi makanan berminyak.  |       |       |
| 13. | Jika batuk kering, obat yang dipilih jenis obat batuk Antitusif.   |       |       |
| 14. | Jika batuk berdahak, obat yang dipilih jenis obat batuk espektoran ( pengencer dahak).   |       |       |
| 15. | Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita.  |       |       |

## **G. Cara analisis data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek atau subjek penelitian oleh peneliti (Riwidikdo, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara pengunjung Apotek Pramu Farma. Sedangkan data sekunder yaitu jumlah populasi dan profil Apotek Pramu Farma.

### **2. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis ini untuk mengetahui gambaran deskriptif pada karakteristik responden, meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan responden serta karakteristik swamedikasi oleh responden. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. Pengukuran kuisioner untuk responden bertujuan untuk mengetahui mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk. Pengambilan kuisioner dilakukan di Apotek Pramu Farma oleh pengunjung.

### **3. Pengolahan Data**

Data dari lapangan dikumpulkan, kemudian diperiksa, dan diteliti kelengkapannya, serta diolah untuk menjamin keakuratan data, dengan langkah sebagai berikut:

#### *1. Editing*

Yaitu pengecekan terhadap kelengkapan data dan keseragaman data yang diperoleh dari lapangan.

## 2. *Coding*

Yaitu pemberian kode pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan data.

## 3. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian untuk mempermudah dalam pembacaan hasil penelitian

## 4. *Entry*

*Entry* yaitu kegiatan memasukkan data yang telah didapat ke dalam program komputer untuk dilakukan pengolahan data.

## 5. *Cleaning*

*Cleaning* yaitu kegiatan pengecekan kembali data-data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

## **H. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin melakukan penelitian yang di tandai surat izin dari Program Studi D3-Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Nomor Surat B/126/IV/2022 pada Tanggal 27 April 2022. Adapun tahapan penelitian yaitu 1). Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pemilik Apotek Pramu Farma serta menjelaskan tujuan penelitian, 2). Melakukan pengambilan sampel dan pendataan kepada calon responden, 3). Memberikan penjelasan tujuan ke responden dan apabila bersedia menjadi responden mengisi *informed consent* untuk menandatangani bila setuju, 4). Menyebarkan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuesioner serta memberi waktu kepada responden

untuk mengisi kuesioner.

**a. Jalannya penelitian**

**1. Tahap pendahuluan**

Tahap pendahuluan adalah tahap yang harus direncanakan saat akan melakukan penelitian, data yang akan direncanakan adalah:

**a) Merumuskan masalah variabel**

Kriteria rumusan masalah sebaiknya dinyatakan dalam pernyataan yang mengeksperisikan secara jelas permasalahan yang diangkat ataupun hubungan antar variabel jika mencari variabel. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan pengunjung Apotek Pramu Farma terhadap swamedikasi batuk.

**b) Penentuan tujuan**

Setelah masalah dirumuskan dengan cara mengidentifikasi masalah maka dapat ditentukan tujuan yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk diketahui pengetahuan pengunjung Apotek Pramu Farma terhadap swamedikasi batuk.

**c) Landasan teori**

Menentukan teori yang berhubungan dengan penelitian tugas akhir, buku-buku cetak maupun e-book, tesis, dan skripsi yang mempunyai hubungan dengan tugas akhir.

## **2. Tahap pengumpulan data**

Tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti, dimulai dari langkah-langkah berikut:

### **a) Studi pendahuluan**

Tahap pendahuluan merupakan tahap pertama untuk metodologi penulisan. Ditahap ini dilakukan pengamatan secara sekilas dengan tujuan mengetahui tingkat.

### **b) Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan teori dan metode yang digunakan sebagai pembantu dalam pemecahan permasalahan dan menunjang jalannya penelitian.

### **c) Penyusunan instrumen**

Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang memenuhi syarat akademis maka dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah kuisisioner, dimana kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Lembar kuisisioner yang digunakan adalah dalam bentuk check list benar atau salah yang menggambarkan tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi batuk.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas. Peneliti menggunakan kuesioner yang telah dilakukan oleh Alfiah Yuni Achiriani (2019) dengan hasil 15 kuesioner dinyatakan valid. Uji validitas kuesioner dalam penelitian Pengujian kuisisioner dengan aplikasi komputer yaitu SPSS dengan memberi nilai 1 pada jawaban benar dan 0 pada jawaban salah.

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alfa*. Dalam teknik ini instrumen diujikan pada 30 responden dan hasilnya dicatat. Pengelolaan teknik alfa menggunakan bantuan software SPSS for windows. Berdasarkan hasil tingkat kepuasan yaitu  $\alpha = 0.810$  dari total seluruh pertanyaan.

### b. Jadwal Penelitian

Berikut adalah rangkaian kegiatan pada proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai dari persiapan penelitian. Pelaksanaan hingga penyusunan laporan penelitian.

**Tabel 2. Jadwal Penelitian**

| No. | Kegiatan   | Bulan 2021/2022 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
|-----|--|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
|     |  | Nov             | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |  |
| 1.  | Persiapan penelitian                                   |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
|     | Penyusunan dan pengajuan <i>draf</i> judul penelitian. |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
|     | Pengajuan proposal                                     |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
|     | Perizinan penelitian                                   |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
| 2.  | Pelaksanaan  |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
|     | Pengumpulan data                                       |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
|     | Analisis data  |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |
| 3.  | Penyusunan laporan                                     |                 |     |     |     |     |     |     |     |     |  |

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Apotek Pramu Farma Jl. Wonocatur Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Apotek Pramu Farma didirikan pada tahun 2005 oleh Endang Praptini, Amd.Far sebagai Pemilik Sarana Apotek (PSA). Hingga saat ini, apotek Pramu Farma terus berkembang dalam memberikan pelayanan dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik, melengkapi ketersediaan obat hingga memberikan harga yang terjangkau agar tercapainya pengobatan yang maksimal. Saat ini, Pemilik Sarana Apotek Pramu Farma adalah seorang apoteker yaitu apt. Vanda Dwika Permatasari, S.Farm juga sekaligus sebagai Apoteker Penanggung Jawab (APJ) dan apt. Lilies Kusuma Wardhani, S.Farm sebagai Apoteker Pendamping (APING) serta 3 Tenaga Teknis Kefarmasian yang bertugas melakukan pelayanan dan administrasi apotek.

Pada penelitian ini, rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Rumus Slovin dan didapat hasil 150 responden yang telah mewakili jumlah populasi pengunjung Apotek Pramu Farma dalam rentang waktu 1 bulan. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kemudian dianalisis untuk mendapat frekuensi serta persentase gambaran tingkat pengetahuan Pengunjung Apotek Pramu Farma. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada periode bulan Mei 2022. Hasil penelitian akan diperoleh data tentang gambaran pengetahuan mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk pengunjung Apotek Pramu Farma.

### A. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden dikategorikan berdasarkan sosiodemografi meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan sosiodemografi.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

| Karakteristik      | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin      |           |                |
| Laki-laki          | 26        | 37,5%          |
| Perempuan          | 124       | 62,5%          |
| Usia               |           |                |
| 17-28              | 60        | 40%            |
| 29-39              | 46        | 31%            |
| 40-50              | 44        | 29%            |
| Tingkat Pendidikan |           |                |
| SMP                | 9         | 6%             |
| SMA                | 69        | 46%            |
| Sarjana/Diploma    | 72        | 48%            |
| Pekerjaan          |           |                |
| Swasta             | 61        | 41%            |
| PNS                | 13        | 9%             |
| Tidak Bekerja      | 35        | 23%            |
| Pelajar/Mahasiswa  | 41        | 27%            |
| Total              | 150       | 100%           |

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 orang dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan swamedikasi dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan lebih banyaknya pengunjung perempuan yang melakukan swamedikasi dan bersedia untuk diwawancara dibandingkan pengunjung laki-laki.

Usia merupakan tingkat umur seseorang. Adapun Rentang usia

responden dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 17-28 tahun, usia 29-39, dan usia 40-50 tahun. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden pengunjung Apotek Pramu Farma berumur 17-28 dengan jumlah 60 orang (40%). Menurut Fitria, pada rentang usia ini adalah transisi peralihan dari remaja ke dewasa sehingga cenderung memiliki keinginan untuk mengetahui banyak hal dan adanya fasilitas teknologi sehingga memudahkan untuk menggali informasi.

Hasil tersebut tidak linear dengan teori menurut Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikir dalam menerima suatu informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria yang menyebutkan bahwa swamedikasi batuk pada masyarakat di Cimanggis Depok tidak dipengaruhi oleh usia. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti sumber informasi dan media tempat mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada era digital ini, dengan kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi yang mereka butuhkan. Masyarakat dapat memanfaatkan *smartphone* dan *gadget* yang mereka punya untuk belajar melalui internet sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Hasil tersebut juga dipengaruhi oleh letak apotek yang berdekatan oleh institusi pendidikan diantaranya Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi serta perkantoran dan usaha swasta sehingga mayoritas responden ada di rentang umur 17-28. Artinya, pada penelitian ini hasil tidak dipengaruhi oleh umur (Fitria, 2021).

Tingkat pendidikan responden terbagi menjadi lima kelompok yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan Diploma/Sarjana. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan pengunjung apotek Pramu Farma adalah Diploma/Sarjana sebanyak 72 responden dengan presentase 48%. Hasil dari penelitian ini sama dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin luas pengetahuan yang dimilikinya (Sriningsih, 2011).

Setelah diploma/sarjana, pendidikan tingkat SMA mempunyai persentase tertinggi kedua yaitu sebesar 46%. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman. Hampir semua orang pernah mengalami batuk, dan batuk adalah keluhan yang seringkali dianggap ringan oleh masyarakat, sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dalam menanganinya. Karena batuk seringkali dialami oleh masyarakat, maka pengalaman menjadi faktor penting yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi batuk (Fitria, 2021). Hasil tersebut juga dilandasi oleh banyaknya responden mahasiswa dari luar kota yang mengharuskan mereka mandiri salah satunya dalam menjaga atau mengobati penyakit yang di derita melalui swamedikasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Perry & Potter (2010), berpendapat bahwa tingkat

pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan pada saat menemui masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikannya masalah tersebut. Melalui proses pendidikan yang melibatkan aktifitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal pengetahuan tentang obat.

Pekerjaan adalah kegiatan utama yang dilakukan responden sehari-hari untuk mendapatkan penghasilan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat di tabel 3 dijelaskan bahwa pekerjaan tertinggi responden yaitu swasta dengan jumlah 61 orang dengan persentase 41% . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa swamedikasi batuk pada Desa Wonokromo RT 22 RW 06 Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Dipengaruhi oleh pekerjaan dengan pekerjaan responden tertinggi yaitu swasta yang selaras dengan teori bahwasanya Seseorang akan memperoleh pengetahuan dari lingkungan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung karena berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak memperoleh pengetahuan termasuk pengetahuan mengenai kesehatan (Fitria, 2021).

## B. Analisis Kuisisioner

Kuisisioner pada penelitian ini berisi 15 pertanyaan yang meliputi pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi, pengertian batuk, jenis-jenis batuk, penyebab batuk, pencegahan batuk dan jenis obat batuk. Berikut adalah analisa kuisisioner berdasarkan dengan jawaban dari 150 responden.

**Tabel 4. Analisis Kuisisioner**

| No  | Pernyataan   | Benar | Salah | % Benar | % Salah |
|-----|--|-------|-------|---------|---------|
| 1.  | Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan. | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 2.  | Mengenali gejala, memilih, membeli, dan menggunakan obat batuk tanpa bantuan dari tenaga kesehatan disebut Swamedikasi.  | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 3.  | Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa resep dokter disebut swamedikasi.  | 148   | 2     | 98,6%   | 1,4%    |
| 4.  | Swamedikasi dapat membantu penderita melakukan Pengobatan sendiri karena biaya yang relatif murah.   | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 5.  | Batuk merupakan suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran Pernafasan.   | 147   | 3     | 98%     | 2%      |
| 6.  | Usaha tubuh untuk mengeluarkan udara dari saluran cerna disebut batuk.   | 91    | 59    | 60,6%   | 39,4%   |
| 7.  | Jenis batuk dibedakan menjadi batuk kering dan batuk berdahak.   | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 8.  | Batuk dahak adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak).   | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 9.  | Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak).  | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 10. | Batuk dapat disebabkan oleh asap, debu, dan rangsangan kimiawi seperti gas, bau-bauan.   | 143   | 7     | 95,3%   | 4,7%    |
| 11. | Supaya batuk lebih cepat sembuh, obat batuk boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan.  | 145   | 5     | 95%     | 5%      |
| 12. | Pencegahan batuk dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan berminyak.  | 150   | 0     | 100%    | 0       |
| 13. | Jika batuk kering, obat yang dipilih jenis obat batuk Antitusif.   | 115   | 35    | 76,7%   | 23,3%   |

|     |  |     |   |      |   |
|-----|--|-----|---|------|---|
| 14. | Jika batuk berdahak, obat yang dipilih jenis obat batuk espektoran ( pengencer dahak). | 150 | 0 | 100% | 0 |
| 15. | Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita.              | 150 | 0 | 100% | 0 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan dengan hasil analisis, didapat hasil soal atau pernyataan yang paling banyak benar ada pada pernyataan mengenai swamedikasi dan jenis batuk. Hal ini dipengaruhi oleh pernyataan yang mudah dipahami karena memuat sedikit penjelasan dengan hal terkait sehingga responden juga dengan mudah memilih apakah pernyataan itu benar atau salah. Farmasis pada Apotek Pramu Farma juga tak jarang menjelaskan mengenai jenis batuk sehingga hal itu menjadi pengetahuan responden dalam mengisi kuisioner.

Pernyataan dengan hasil salah paling banyak adalah nomor enam. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan reponden mengenai mekanisme batuk dan minimnya penjelasan farmasis maupun tenaga kesehatan lainnya mengenai mekanisme serta beberapa hal pemicu batuk. Selain itu, pernyataan nomor tiga belas juga demikian yang dipengaruhi oleh kesalahan penulis karena tidak mencantumkan persamaan atau sinonim dari istilah medis yang cukup asing jika didengar atau diketahui orang awan. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk kedepannya agar farmasis dapat menjelaskan lebih rinci mengenai mekanisme batuk serta istilah medis yang sering muncul dengan diadakannya penyuluhan mengenai batuk atauun swamedikasi batuk.

### C. Gambaran Pengetahuan Responden Mengenai Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Masturoh dan Anggita, 2018). Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan wawancara atau angket kuisisioner yang berisikan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan responden terbagi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan kurang. Tingkat pengetahuan responden pada pengunjung apotek Pramu Farma adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden**

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase | Rata-rata skor (%) | Rata-rata skor total |
|---------------------|-----------|------------|--------------------|----------------------|
| Tinggi              | 133       | 89%        | 91,5 %             | 89,2 %               |
| Sedang              | 17        | 11%        | 70,9 %             |                      |
| Total               | 150       | 100%       | 100 %              |                      |

Sumber : Data primer, 2022

Keterangan :

1. Tinggi :  $\geq 75\%$
2. Sedang : 56 – 74%
3. Rendah:  $< 55\%$

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 150 responden yang diteliti, tingkat pengetahuan

pengunjung apotek yang paling banyak pada tingkat pengetahuan tinggi yaitu 89% dengan jumlah 133 responden dan tingkat pengetahuan sedang yaitu 11% dengan jumlah 17 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung apotek sudah sangat memahami mengenai pemilihan dan penggunaan obat batuk. Jika dilihat dari data, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Perempuan lebih cenderung melakukan swamedikasi karena swamedikasi atau pengobatan sendiri dapat mengurangi biaya pengobatan dan masyarakat dapat memilih obat-obatan berdasarkan keluhan atau jenis batuk yang diderita serta berdasarkan dengan keterjangkauan harga obat. Selain itu, karena masyarakat menganggap batuk adalah salah satu penyakit yang dianggap ringan, maka pengobatan sendiri adalah pilihan yang tepat. Hal ini juga dilakukan untuk menghemat waktu, mengingat perempuan berperan aktif pada keluarga sehingga selain memastikan kualitas kesehatan keluarganya, perempuan juga melakukan hal lain seperti mengurus rumah, anak dan bekerja. Sejalan dengan penelitian Yuni (2019) menunjukkan bahwa perempuan banyak berperan ketika ada anggota keluarga yang sakit. Peran tersebut membuat mereka lebih sering bertanya pada petugas kesehatan, menggunakan secara langsung dan memahami akan obat yang digunakan, sehingga hal tersebut menjadikan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penggunaan obat yang jauh lebih baik.

Kemudian alasan mengapa tingkat pengetahuan swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma tinggi yaitu

karena tingkat pendidikan responden yang tinggi. Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi atau cepat pula ia memahami suatu hal atau memecahkan masalah salah satunya adalah menjawab kuisioner pada penelitian ini. Sebelum mereka menjawab, mereka membaca pernyataan dengan seksama sehingga hasil yang dicapai juga maksimal. Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan yang diraih maka semakin banyak juga ilmu atau pengetahuan yang di dapat serta semakin mahir juga untuk seseorang menilai dan memahami sesuatu yang salah atau benar maupun tepat atau tidak tepat.

Pekerjaan juga mempengaruhi hasil penelitian ini karena mayoritas responden yaitu pekerja swasta. Menurut UU Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, waktu kerja sebagaimana dimaksud pada pasal 1 meliputi 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam pada 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam pada 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Artinya, dalam seharinya, pekerja lebih banyak menghabiskan waktu pada pekerjaannya dan setelah ia pulang, mereka lebih memilih untuk beristirahat dirumah ataupun menyelesaikan pekerjaan yang belum tuntas. Maka, dipilih pengobatan sendiri dengan membeli obat batuk di apotek dengan tujuan mempertimbangkan efisiensi waktu yang dibutuhkan. Karena apabila mereka memilih untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan seperti Dokter Praktek, Rumah Sakit maupun Puskesmas mereka akan menunggu lebih lama karena mengikuti prosedur yang ada seperti melakukan pendaftaran terlebih dahulu, menunggu nomor antrian hingga menunggu pasien lain selesai

melakukan pemeriksaan sehingga waktu yang dihabiskan juga banyak dan mempengaruhi pekerjaannya.

Selain itu, peran farmasis pada Apotek Pramu Farma juga tak kalah penting dalam mempengaruhi pengetahuan pengunjung karena, pada saat pengunjung membeli obat batuk hal pertama yang ditanyakan pada pengunjung yaitu jenis batuk yang diderita kemudian jika pengunjung tidak mengetahui perbedaan jenis batuk, maka farmasis menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian, setelah pengunjung menjelaskan keluhannya, maka Apoteker maupun Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang sedang melayani, memberikan pilihan obat sesuai dengan keluhan maupun keterjangkauan harga disertai dengan informasi obat meliputi sekurang-kurangnya kegunaan obat, cara pemakaian obat serta efek samping dari obat tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian gambaran pengetahuan mengenai swamedikasi pemilihan obat batuk pada pengunjung Apotek Pramu Farma menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk tinggi, skor pengetahuan tinggi sebanyak 133 responden (89%) dan skor tingkat pengetahuan sedang sebanyak 17 responden (11%). Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh karakteristik jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

#### **Saran**

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat pengetahuan pengunjung Apotek Pramu Farma mengenai penggunaan obat secara swamedikasi selain batuk lebih mendalam.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan edukasi tentang swamedikasi, sehingga dapat memberikan informasi secara lebih efektif kepada masyarakat dan tujuan pemberian edukasi tercapai.

## Daftar Pustaka

- Asmoro, Kurnia Pungky, dan Arifah Sri Wahyuni. 2015. "Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Obat pada Swamedikasi Batuk di Masyarakat Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2014." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agus., R 2013 . Pengolahan dan Analisis Data Pengolahan :Dilengkapi Uji Validitas dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anonim., 2014, Menuju Swamedikasi yang Aman, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan POM RI. 2014. Menuju Swamedikasi yang Aman. Info POM , XV , 3 - 5. (D. M. Hadiyani, I. S. Widiyaningrum, & A. S. Wibiayu, Eds.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: InfoPOM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Djunarko, I. & Hendrawati., 2011, Swamedikasi yang Baik dan Benar, Yogyakarta, Citra Aji Parama, 24-25.
- Eva, R, 2017. Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di Tiga Apotik Kecamatan Medan Sunggal. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Farizal. 2015."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Melakukan Swamedikasi Obat Maag Di Apotek Bukit tinggi." Akademi Farmasi Imam Bonjol Bukittinggi.
- Febrianti W, 2019. Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi dengan Karakteristik Masyarakat Dusun I Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah. Skripsi. Medan: Institut Kesehatan Helvetia
- Fitria, Siti Maulida, 2021. Gambaran Pengetahuan Tentang Swamedikasi Batuk Pada Masyarakat RW 01 Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2021" Poltekkes Kemenkes Jakarta.
- Ikawati, Zullies. 2011. *Penyakit Sistem Pernafasan dan Tatalaksana Terapinya*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

- Koemala, Rien Diah Ariani. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Konsumen Toko Obat Berijin Kumala Kabupaten Sukoharjo Periode Maret- April Tahun 2020." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.
- Linnisaa, Uswatun Hasanah, dan Susi Endra Wati. 2013. "Rasionalitas Peresepan Obat Batuk Ekspektoran Dan Antitusif Di Apotek Jati Medika Periode Oktober-Desember 2012." *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science* 1 (1).
- Manan, El. 2014. *Buku Pintar Swamedikasi Tips Penanganan Dini M asalah-Masalah Kesehatan*. Yogyakarta: Saufa.
- Masturoh, L., Anggita, N., 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurul Q, Baiq L, 2018. *Swamedikasi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Republik Indonesia, 2020. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Turunan atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPPS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Saud, Muh, dan Ishak Abdul Jalil. 2017. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Desa Talungen Kabupaten Bone Tentang Swamedikasi." *Jurnal Kesehatan (Vol I No. 1, Januari 2017)* 1(1).
- Safitri, Lianna 2021. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Batuk Di Lingkungan V Kelurahan Kotasiantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Yuni, Alfiah Achiriani , 2019. "Gambaran Pengetahuan Mengenai Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Masyarakat Desa Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang." Politeknik Harapan Bersama Tegal.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**YAYASAN ADI UPAYA (YASAU)**  
**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO**  
**YOGYAKARTA**

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta  
 Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id  
 Tlp/Fax. (0274) 4352698



Nomor : B/126 /IV/2022  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Penelitian Mahasiswa

Yogyakarta, 27 April 2022

Kepada

Yth. apt. Vanda Dwika Permatasari, S.Farm  
 Apoteker Penanggung Jawab Apotek  
 Pramu Farma

di

Yogyakarta

1. Dasar.

- a. Keputusan Ketua Umum Pengurus Yasau Nomor Kep/29A/IV/2017 tanggal 5 April 2017 tentang Kurikulum Prodi D3 Farmasi, Gizi dan Radiologi Poltekkes TNI AU Adisutjipto.
- b. Surat Edaran Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto Nomor SE/16/X/2020 tanggal 19 Oktober 2020 tentang Persyaratan menempuh Karya Tulis Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dengan hormat kami mengajukan permohonan ijin penelitian mahasiswa semester VI Prodi D3 Farmasi TA. 2021/2022 untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Apotek Pramu Farma atas nama:

Nama : Lutfiah Syahirah  
 NIM : 19210023  
 Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma  
 Pembimbing : 1. Dr. apt. Nunung Priyatni W, M.Biomed  
 2. apt. Rafiastina Capritasari, M.Farm  
 Waktu Penelitian : April s.d. Mei 2022

Adapun untuk konfirmasi pelaksanaan kami menunggu pada kesempatan pertama informasi dari Penanggung Jawab Apotek Pramu Farma melalui Hp/WA nomor 082322444748 A.n. apt. Febriana Astuti, M.Farm., Ses. Prodi D3 Farmasi.

3. Demikian mohon menjadi periksa dan atas berkenannya di ucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto



Drs. Puwanto Budi T., M.M., Apt.  
 Kolonel Kes (Purn)

Tembusan :  
 Ketua BPH Poltekkes TNI AU Adisutjipto



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN*****(Informed Consent)***

Perkenalkan nama saya Lutfiah Syahirah. Saya adalah mahasiswi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta angkatan 2019. Saya bermaksud ingin melakukan penelitian saya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma”. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir karya tulis ilmiah di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Dalam penelitian ini, Anda diminta untuk melakukan pengisian kuisisioner tentang pengetahuan swamedikasi pemilihan obat batuk. Semua informasi yang anda berikan hanya diketahui oleh peneliti dan mengacu pada azas kerahasiaan etika penelitian.

Apabila anda sanggup untuk menjadi sampel penelitian beserta segala risikonya tanpa paksaan, dimohon untuk mengisi biodata dan tanda tangan dibawah ini :

Nama : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Nomor Telp/Hp : .....

Alamat : .....

Yogyakarta, .....

(.....)

Lampiran 3. Lembar Data Responden

KUISIONER PENELITIAN  
GAMBARAN PENGETAHUAN PEMILIHAN SWAMEDIKASI OBAT  
BATUK PADA PENGUNJUNG APOTEK PRAMU FARMA

Identitas Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
3. Umur:
4. Pekerjaan:
  - a. Swasta
  - b. PNS
  - c. Tidak Bekerja
5. Pendidikan Terakhir :
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. Diploma/Sarjana

## Lampiran 4. Lembar Kuisisioner

## Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban dari pernyataan - pernyataan di bawah ini di tempat yang telah di sediakan dengan memberi tanda centang(✓).
2. Bapak/Ibu/Saudara/I diminta menjawab pertanyaan sejujurnya sesuai dengan Hati nurani

## KUISISIONER

| No  | Pernyataan   | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1.  | Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan. | ✓     |       |
| 2.  | Mengenali gejala, memilih, membeli, dan menggunakan obat batuk tanpa bantuan dari tenaga kesehatan disebut Swamedikasi.  | ✓     |       |
| 3.  | Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa resep dokter disebut swamedikasi.  | ✓     |       |
| 4.  | Swamedikasi dapat membantu penderita melakukan Pengobatan sendiri karna biaya yang relatif murah.  | ✓     |       |
| 5.  | Batuk merupakan suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran Pernafasan.   | ✓     |       |
| 6.  | Usaha tubuh untuk mengeluarkan udara dari saluran cerna disebut batuk.   | ✓     |       |
| 7.  | Jenis batuk dibedakan menjadi batuk kering dan batuk berdahak.   | ✓     |       |
| 8.  | Batuk dahak adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak).   | ✓     |       |
| 9.  | Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak).  | ✓     |       |
| 10. | Batuk dapat disebabkan oleh asap, debu, dan rangsangan kimiawi seperti gas, bau-bauan.   | ✓     |       |
| 11. | Supaya batuk lebih cepat sembuh, obat batuk boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan.  |       | ✓     |
| 12. | Pencegahan batuk dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan berminyak.  |       | ✓     |

|     |  |   |  |
|-----|--|---|--|
| 13. | Jika batuk kering, obat yang dipilih jenis obat batuk Antitusif.                       |   |  |
| 14. | Jika batuk berdahak, obat yang dipilih jenis obat batuk espektoran ( pengencer dahak). | ✓ |  |
| 15. | Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita.              | ✓ |  |

Sumber: Yuni, 2019

## Lampiran 5. Contoh Lembar Persetujuan Menjadi Responden

18

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**  
(*Informed Consent*)

Perkenalkan nama saya Lutfiah Syahirah. Saya adalah mahasiswi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta angkatan 2019. Saya bermaksud ingin melakukan penelitian saya yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Pemilihan Obat Batuk Pada Pengunjung Apotek Pramu Farma". Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir karya tulis ilmiah di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Dalam penelitian ini, Anda diminta untuk melakukan pengisian kuisisioner tentang pengetahuan swamedikasi pemilihan obat batuk. Semua informasi yang anda berikan hanya diketahui oleh peneliti dan mengacu pada azas kerahasiaan etika penelitian.

Apabila anda sanggup untuk menjadi sampel penelitian beserta segala risikonya tanpa paksaan, dimohon untuk mengisi biodata dan tanda tangan dibawah ini :

Nama : Pratama Adhita

Usia : 20

Pekerjaan : Mahasiswa

Nomor Telp/Hp : 082 945 325 700

Alamat : Jl. Super NO-191 C RT 05 RW 12 Condong Catur Depok Sleman

Yogyakarta, .....

  
(Pratama Adhita)

15

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 6. Contoh Lembar Data Responden

**KUISIONER PENELITIAN**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN PEMILIHAN SWAMEDIKASI OBAT BATUK PADA**  
**PENGUNJUNG APOTEK PRAMU FARMA**

Identitas Responden

1. Nama : Prama Adhio
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 20
4. Pekerjaan :
  - a. Swasta
  - b. PNS
  - c. Tidak Bekerja
5. Pendidikan Terakhir :
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. Diploma/Sarjana

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 7. Contoh Hasil Lembar Kuisisioner

## Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban dari pernyataan - pernyataan di bawah ini di tempat yang telah disediakan dengan memberi tanda centang(✓).
2. Bapak/Ibu/Saudara/I diminta menjawab pertanyaan sejujurnya sesuai dengan Hati nurani

## KUISISIONER

| No  | Pernyataan   | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1.  | Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan. | ✓     |       |
| 2.  | Mengenali gejala, memilih, membeli, dan menggunakan obat batuk tanpa bantuan dari tenaga kesehatan disebut Swamedikasi.  | ✓     |       |
| 3.  | Membeli obat di apotek atau toko obat tanpa resep dokter disebut swamedikasi.  | ✓     |       |
| 4.  | Swamedikasi dapat membantu penderita melakukan pengobatan sendiri karna biaya yang relatif murah.  | ✓     |       |
| 5.  | Batuk merupakan suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran Pernafasan.   | ✓     |       |
| 6.  | Usaha tubuh untuk mengeluarkan udara dari saluran cerna disebut batuk  | ✓     |       |
| 7.  | Jenis batuk dibedakan menjadi batuk kering dan batuk berdahak.   | ✓     |       |
| 8.  | Batuk dahak adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak).   | ✓     |       |
| 9.  | Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak).  | ✓     |       |
| 10. | Batuk dapat disebabkan oleh asap, debu, dan rangsangan kimiawi seperti gas, bau-bauan.   | ✓     |       |
| 11. | Supaya batuk lebih cepat sembuh, obat batuk boleh  |       |       |

|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
|     | diminum melebihi takaran yang ditentukan.   |   | ✓ |
| 12. | Pencegahan batuk dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan berminyak.                 |   | ✓ |
| 13. | Jika batuk kering, obat yang dipilih jenis obat batuk Antitusif.                        | ✓ |   |
| 14. | Jika batuk berdahak, obat yang dipilih jenis obat batuk ekspektoran ( pengencer dahak). | ✓ |   |
| 15. | Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita.               | ✓ |   |

15.

## Lampiran 8. Rekapitulasi Jawaban Responden

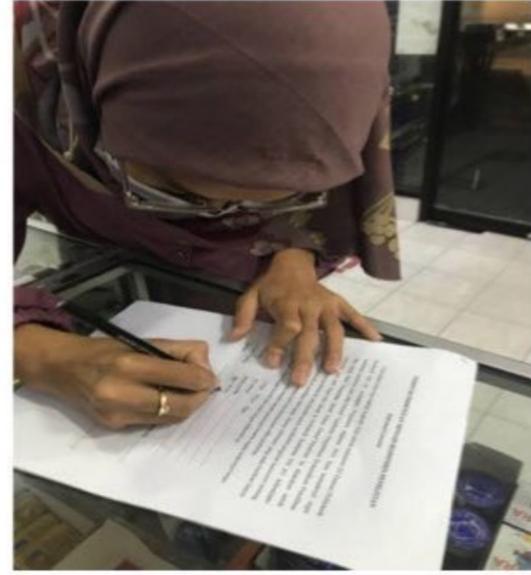
| No | Skor Responden | Kategori |    |      |        |
|----|----------------|----------|----|------|--------|
| 1  | 100            | Tinggi   | 38 | 100  | Tinggi |
| 2  | 100            | Tinggi   | 39 | 100  | Tinggi |
| 3  | 100            | Tinggi   | 40 | 93,3 | Tinggi |
| 4  | 100            | Tinggi   | 41 | 93,3 | Tinggi |
| 5  | 100            | Tinggi   | 42 | 93,3 | Tinggi |
| 6  | 100            | Tinggi   | 43 | 93,3 | Tinggi |
| 7  | 100            | Tinggi   | 44 | 93,3 | Tinggi |
| 8  | 100            | Tinggi   | 45 | 93,3 | Tinggi |
| 9  | 100            | Tinggi   | 46 | 93,3 | Tinggi |
| 10 | 100            | Tinggi   | 47 | 93,3 | Tinggi |
| 11 | 100            | Tinggi   | 48 | 93,3 | Tinggi |
| 12 | 100            | Tinggi   | 49 | 93,3 | Tinggi |
| 13 | 100            | Tinggi   | 50 | 93,3 | Tinggi |
| 14 | 100            | Tinggi   | 51 | 93,3 | Tinggi |
| 15 | 100            | Tinggi   | 52 | 93,3 | Tinggi |
| 16 | 100            | Tinggi   | 53 | 93,3 | Tinggi |
| 17 | 100            | Tinggi   | 54 | 93,3 | Tinggi |
| 18 | 100            | Tinggi   | 55 | 93,3 | Tinggi |
| 19 | 100            | Tinggi   | 56 | 93,3 | Tinggi |
| 20 | 100            | Tinggi   | 57 | 93,3 | Tinggi |
| 21 | 100            | Tinggi   | 58 | 93,3 | Tinggi |
| 22 | 100            | Tinggi   | 59 | 93,3 | Tinggi |
| 23 | 100            | Tinggi   | 60 | 93,3 | Tinggi |
| 24 | 100            | Tinggi   | 61 | 93,3 | Tinggi |
| 25 | 100            | Tinggi   | 62 | 93,3 | Tinggi |
| 26 | 100            | Tinggi   | 63 | 93,3 | Tinggi |
| 27 | 100            | Tinggi   | 64 | 93,3 | Tinggi |
| 28 | 100            | Tinggi   | 65 | 93,3 | Tinggi |
| 29 | 100            | Tinggi   | 66 | 93,3 | Tinggi |
| 30 | 100            | Tinggi   | 67 | 93,3 | Tinggi |
| 31 | 100            | Tinggi   | 68 | 93,3 | Tinggi |
| 32 | 100            | Tinggi   | 69 | 93,3 | Tinggi |
| 33 | 100            | Tinggi   | 70 | 93,3 | Tinggi |
| 34 | 100            | Tinggi   | 71 | 93,3 | Tinggi |
| 35 | 100            | Tinggi   | 72 | 93,3 | Tinggi |
| 36 | 100            | Tinggi   | 73 | 93,3 | Tinggi |
| 37 | 100            | Tinggi   | 74 | 93,3 | Tinggi |
|    |                |          | 75 | 93,3 | Tinggi |

|     |      |        |           |      |        |
|-----|------|--------|-----------|------|--------|
| 76  | 93,3 | Tinggi | 114       | 80   | Tinggi |
| 77  | 93,3 | Tinggi | 115       | 80   | Tinggi |
| 78  | 93,3 | Tinggi | 116       | 80   | Tinggi |
| 79  | 93,3 | Tinggi | 117       | 80   | Tinggi |
| 80  | 93,3 | Tinggi | 118       | 80   | Tinggi |
| 81  | 86,6 | Tinggi | 119       | 80   | Tinggi |
| 82  | 86,6 | Tinggi | 120       | 80   | Tinggi |
| 83  | 86,6 | Tinggi | 121       | 80   | Tinggi |
| 84  | 86,6 | Tinggi | 122       | 80   | Tinggi |
| 85  | 86,6 | Tinggi | 123       | 80   | Tinggi |
| 86  | 86,6 | Tinggi | 124       | 80   | Tinggi |
| 87  | 86,6 | Tinggi | 125       | 80   | Tinggi |
| 88  | 86,6 | Tinggi | 126       | 80   | Tinggi |
| 89  | 86,6 | Tinggi | 127       | 80   | Tinggi |
| 90  | 86,6 | Tinggi | 128       | 80   | Tinggi |
| 91  | 86,6 | Tinggi | 129       | 80   | Tinggi |
| 92  | 86,6 | Tinggi | 130       | 80   | Tinggi |
| 93  | 86,6 | Tinggi | 131       | 80   | Tinggi |
| 94  | 86,6 | Tinggi | 132       | 80   | Tinggi |
| 95  | 86,6 | Tinggi | 133       | 80   | Tinggi |
| 96  | 86,6 | Tinggi | 134       | 73,3 | Sedang |
| 97  | 86,6 | Tinggi | 135       | 73,3 | Sedang |
| 98  | 86,6 | Tinggi | 136       | 73,3 | Sedang |
| 99  | 86,6 | Tinggi | 137       | 73,3 | Sedang |
| 100 | 86,6 | Tinggi | 138       | 73,3 | Sedang |
| 101 | 86,6 | Tinggi | 139       | 73,3 | Sedang |
| 102 | 86,6 | Tinggi | 140       | 73,3 | Sedang |
| 103 | 86,6 | Tinggi | 141       | 73,3 | Sedang |
| 104 | 86,6 | Tinggi | 142       | 73,3 | Sedang |
| 105 | 86,6 | Tinggi | 143       | 73,3 | Sedang |
| 106 | 86,6 | Tinggi | 144       | 73,3 | Sedang |
| 107 | 86,6 | Tinggi | 145       | 66,6 | Sedang |
| 108 | 86,6 | Tinggi | 146       | 66,6 | Sedang |
| 109 | 86,6 | Tinggi | 147       | 66,6 | Sedang |
| 110 | 86,6 | Tinggi | 148       | 66,6 | Sedang |
| 111 | 86,6 | Tinggi | 149       | 66,6 | Sedang |
| 112 | 80   | Tinggi | 150       | 66,6 | Sedang |
| 113 | 80   | Tinggi | rata rata | 89,2 |        |

## Lampiran 9. Foto Pengambilan Data



Peneliti sedang menjelaskan maksud dan tujuan serta cara mengisi Kuisisioner



Responden sedang mengisi lembar persetujuan



Responden sedang mengisi lembar data diri



Responden sedang mengisi lembar Kuisisioner